
**ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO,
RECEIVABLE TURNOER TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Rio J. P. Tambunan, Suhardy Cendrawan, Eka Aprilliany Sembiring
Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turnover* secara parsial dan simultan terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data yang digunakan adalah *Financial Report*, yaitu laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi periode tahun 2012–2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Hasil uji t diperoleh hasil secara parsial *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, dan kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 87.3%.

Kata Kunci : *Cash Ratio; Debt to Asset Ratio; Receivable Turnover; Return on Equity*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atau usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Sedangkan bagi manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana atau target yang telah ditemukan sebelumnya.

Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada. Hal tersebut dapat diketahui dan dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari unsur likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Analisis ini menghubungkan unsur- unsur neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak atau *earning after interest and tax* terhadap *total equity*. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Rasio Kas (*Cash Ratio*), *Debt to Asset Rasio* dan *Receivable Turnover*.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengertian *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012), rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Rumus untuk mencari rasio cepat adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengertian *Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2008), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Para investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari debt to asset ratio adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengertian *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin kecil

baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin rendah (over investment) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Neraca dan Laporan laba-rugi Tahun 2012-2016. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu; *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turnover* dan ROE.

HASIL

Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan model persamaan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

.Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.828 + 0.250X_1 - 0.115X_2 + 0.000X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel *Return On Equity* adalah sebesar 6.828. Jadi, apabila variabel *Return On Equity* tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai 6.828.
2. Nilai koefisien variabel *Cash Ratio* sebesar 0.250. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Cash Ratio* akan meningkatkan variabel *Return on Equity* sebesar 0.250 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.115. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan variabel *Return On Equity* sebesar 0.115 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Receivable Turn Over* sebesar 0.000. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Receivable Turn Over* akan menurunkan nilai variabel *Return On Equity* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *Return On Equity* adalah *Cash Ratio*.

Analisis Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan

akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwanilai koefisien variabel *Cash Ratio* sebesar 0.250. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Cash Ratio* akan meningkatkan variabel *Return On Equity* sebesar 0.250 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh Nilai thitung untuk *Cash Ratio* sebesar 2.972 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel 12.7. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.115. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan variabel *Return on Equity* sebesar 0.115 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.866 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel 12.7. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Analisis Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Nilai koefisien variabel *Receivable Turn Over* adalah sebesar 0.000. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Receivable Turn Over* akan meningkatkan nilai variabel *Return on Equity* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sementara berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil *Receivable Turn Over* sebesar -1.922 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel 12.7. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian di atas, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Equity*. Sementara, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Equity*.
2. Hasil uji t diperoleh hasil secara parsial *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
3. Berdasarkan Hasil Uji F diperoleh hasil bahwa variabel *Cash*, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh simultan terhadap *Return on Equity*.

-
4. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai *Adjusted R-Square* diperoleh bahwa *Cash, Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* memiliki pengaruh terhadap Return On Equity sebesar 87.3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar mampu memperhatikan tingkat *Cash Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* yang dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Disarankan bagi PTPN III dapat melakukan evaluasi kebijakan tentang piutang sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Return On Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Empat. Yogyakarta. BEP
- Darminto, Dwi P. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Djadjadikerta, H. G., dan T. Trireksani., 2012, "Corporate Social and Environmental Disclosure by Indonesian Listed Companies on Their Corporate Web Sites." *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13, No. 1. Pp. 21-36.
- Fahmi, Irham. 2013. **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi**. Bandung :Alfabeta
- Gemitasari, Rina, 2013, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. **Analisis Keritis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2012, **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisna, A. D dan Suhardianto, N, 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Airlangga Surabaya.
- Minanari, 2015, "Pengaruh Kepemilikan Institutional, Size, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility)." *Jurnal Ekonomi* Vol. XX, No. 01, Maret 2015: 36-48.
- Munawir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Sinaga, Poltak. 2014. **Manajemen Keuangan**. Medan: Penerbit MITRA.

-
- Syamsuddin, Lukman. 2007. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan.**Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2014. **Manajemen Kinerja**, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada